

IMPLEMENTASI KTSP DALAM PEMBELAJARAN PROGRAM STUDI KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF SMK KABUPATEN KEDIRI

Oleh:

Syamsul

Dosen Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik

Universitas Negeri Malang

E-mail: syamsul.ft.um@gmail.com

Abstrak: Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui kualitas rencana pembelajaran dan pelaksanaannya yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Semester I Tahun Ajaran 2012-2013, SMK Negeri dan SMK Swasta serta SMK Berakreditasi A dan SMK Berakreditasi B Kabupaten Kediri. disamping itu juga untuk mengetahui perbedaan kualitas rencana pembelajaran dan pelaksanaannya. Hasil penelitian berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan kualitas RP SMK Negeri dan SMK Swasta serta SMK Berakreditasi A dan SMK Berakreditasi B berkategori baik dan kualitas pelaksanaan pembelajaran berkategori sangat baik. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kualitas RP dan pelaksanaan pembelajaran antara SMK Negeri dan SMK Swasta serta SMK Berakreditasi A dan SMK Berakreditasi B tidak ada perbedaan kualitas pelaksanaan pembelajaran adanya perbedaan kualitas RP antara SMK Negeri dan SMK Swasta serta SMK Berakreditasi A dan SMK Berakreditasi B, karena para guru mempunyai pengalaman mengajar yang berbeda, sementara tidak adanya perbedaan untuk kualitas pelaksanaan pembelajaran, hal itu diduga karena kurangnya kesadaran kewajiban administrasi, atau ada perbedaan pemahaman terkait petunjuk teknis, namun dalam pelaksanaan pembelajaran para guru sama-sama sudah menguasai materi, berpengalaman dan berkompeten.

Kata Kunci: implementasi, kurikulum tingkat satuan pendidikan, sekolah menengah kejuruan program studi keahlian teknik otomotif.

Abstrac: This quantitative descriptive research aimed to know the quality of the lesson plan and the implementation made and applied by the techers of the study program of automotive engineering dealing with the expertise of low vehicle engineering (TKR), semester I of academic year 2012-2013, Public and Private Vocational Schools accredited A and B of Kediri Regency. In addition, it was also to know the quality differences of lesson plan and the implementation in the schools. The research results based on the descriptive data is showed RPs quality of Public and Private SMKs and SMKs accredit A and B were in good category and the learning implementation quality was very good in category. The existence of RP quality difference between Public and Private SMKs and SMK accredited A and B, was suspected because the teacher had defferenci experienced, while there there was no difference for learning implementation quality, was suspected because of the lack of awareness of administration obligation to make RPs, or different understanding related to the technical guideline; yet, in implementing the lesson, the teachers had equally experienced and competent.

Keywords: implementation, curriculum of educational unit level, vocational school of automotive engineering vocation.

Perbaikan kurikulum telah berkali-kali dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Seiring pesatnya perkembangan iptek dan makin meningkatnya tantangan dalam berbagai bidang, undang-undang tersebut dapat dipahami sebagai usaha perbaikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu berpikir komprehensif dan holistik.

Adapun pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 15 dinyatakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Ini berarti bahwa terkandung keleluasaan dan kebebasan yang bertanggung jawab bagi suatu satuan pendidikan dalam penyusunan kurikulum. Dari suatu KTSP yang disusun diharapkan terjadi optimalisasi penggalian dan pengembangan kompetensi peserta didik yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan itu. Pada sisi lain, dengan diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah sebagaimana tertuang pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, pendidikan dapat dimaknai sebagai pemberian kewenangan kepada daerah secara nyata, luas dan bertanggung jawab dalam melaksanakan demokratisasi pendidikan.

Adapun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis lembaga pendidikan kejuruan. Mengacu penjelasan Pasal 15 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik dengan maksud utama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tujuan satuan pendidikan ini, menurut Mulyasa (2007:13), adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya. Di era otonomi daerah, diberlakukannya KTSP, SMK diharapkan lebih leluasa mengembangkan diri secara maksimal sesuai dengan kondisi dan aspirasi daerah tempatnya berada.

Berkenaan dengan hal tersebut, Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, sebagai bagian satuan pendidikan SMK, menugaskan tugas dan tanggung jawab untuk mencetak lulusan terampil profesional tingkat menengah yang diharapkan mampu berapresiasi secara luas dan mampu mengikuti perkembangan. Namun demikian, sebaik apapun kurikulum, yang memberikan jawaban adalah hasil implementasi dari akumulasi proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran sangat menentukan sukses tidaknya tujuan pendidikan. Selain terpenuhinya sarana dan prasarana, capaian itu akan bermuara pada tiga hal utama, yakni pengembangan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, sebagai informasi awal, telah ada penelitian sebelumnya yang dilakukan Suwarno (2011) dari Universitas Negeri Malang dan Heryanto (2012) dari Universitas Negeri Semarang. Judul penelitian Suwarno adalah

Penyikapan (Concern) Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian ini mengambil data dari Kota Malang sejumlah 2007 responden, Blitar sejumlah 121 responden dan Pacitan sejumlah 121 responden. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan secara kumulatif persentase responden yang mencerminkan penyikapan terhadap pengaruh dan manfaat perubahan kurikulum. Rincian persentase masing-masing kota atau daerah adalah guru SMK dari Kota Malang sejumlah 88,30%, Blitar sejumlah 88,52% dan Pacitan sejumlah 82,11%. Hal itu menunjukkan bahwa mayoritas guru SMK menerima program perubahan kurikulum dari kurikulum sebelumnya ke KTSP. Mayoritas guru telah memiliki penyikapan dengan fokus kepada peserta didik sebagai sasaran KTSP dan telah mengajar secara kolaboratif dengan kolega untuk mengimplementasikan KTSP. Walaupun demikian, hasil penelitian ini masih mencatat persentase rerata 0,35% dari responden yang masih memiliki penyikapan dasar, tidak memikirkan dan tidak tertarik untuk mencari dan atau membelajarkan diri terkait KTSP.

Adapun penelitian Heryanto berjudul *Persepsi Guru Program Keahlian Mekanik Otomotif terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK se-Kabupaten Rembang.* Penelitian Heyanto ini mengambil populasi 50 guru Program Keahlian Mekanik Otomotif dengan rincian 20 guru sebagai ujicoba instrumen dan 30 guru sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan metode survei, pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi, dengan analisis deskripsi persentase. Diperoleh hasil dari penelitian ini bahwa persepsi guru

terhadap KTSP berada dalam kategori baik dengan persentase 73,95%. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru Program Keahlian Mekanik Otomotif, dalam pelaksanaan KTSP terdapat kendala antara lain kesulitan penjabaran materi pelajaran dalam pengembangan kompetensi dan uji kelayakan yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan waktu yang cukup, dan tidak semua guru yang mengajar pernah mengikuti pelatihan tentang KTSP yang mengakibatkan pemahaman mereka tentang KTSP tidak mendalam.

Penelitian ini merupakan bentuk kajian lanjut yang telah diawali dua penelitian tersebut. Jika dua penelitian itu mengkaji sikap guru dan persepsi guru SMK terhadap KTSP, yang dikaji dalam penelitian ini adalah implementasi KTSP dalam pembelajaran di SMK pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, khusus dalam pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Kajian implementasi KTSP dalam pembelajaran ini akan berkenaan dengan dua hal, yakni aspek perencanaan pembelajaran atau biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan aspek pelaksanaan pembelajaran. Idealnya, rencana pembelajaran relevan dengan kurikulum yang dikembangkan dan tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara kualitas, dalam rencana pembelajaran terdapat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran dan sajian pertemuannya. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memperhatikan kemampuannya dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang dibuat dalam cara mengajar yang dilakukannya. Dalam pembelajaran, rencana pembelajaran adalah hal yang penting. Rencana pembelajaran adalah rancangan sistematis proses pembela-

jaran yang bertujuan untuk menjamin tercapainya kualitas pembelajaran, sedangkan pelaksanaan pembelajaran merupakan proses kegiatan pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan rencana yang telah ditentukan yang menjamin tercapainya penguasaan kompetensi pada peserta didik.

Dengan menjadikan pembelajaran di SMK se-Kabupaten Kediri sebagai subjek penelitian, dalam pengamatan pendahuluan, penelitian ini mendapatkan temuan mengenai guru yang tidak membuat rencana pembelajaran (jumlah rencana pembelajaran tidak sesuai dengan jumlah guru program studi), penjabaran standar kompetensi ke kompetensi dasar kurang tepat, rencana pembelajaran yang kurang lengkap, rencana pembelajaran *copy paste*, kualifikasi guru program studi yang tidak sesuai dengan bidang yang diajarkan karena sekolah kekurangan guru dan pelaksanaan pembelajaran yang masih menggunakan model lama.

Karena banyaknya kompetensi keahlian dalam pembelajaran di setiap program keahlian di SMK, penelitian ini membatasi mengkaji sebuah masalah pokok, yaitu implementasi KTSP pada pembelajaran Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang dilakukan guru Program Studi Keahlian Teknik Otomotif. Dengan menjadikan seluruh SMK di wilayah Kabupaten Kediri, Jawa Timur sebagai subjek penelitian.

Dalam Program Studi Keahlian Teknik Otomotif terdapat beberapa kompetensi keahlian dan Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang dijadikan fokus penelitian ini hanyalah satu di antara kompetensi-kompetensi itu. Selain itu, juga telah dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi KTSP yang dapat diamati dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran

di SMK di wilayah Kabupaten Kediri. Dengan maksud utama memahami kualitasnya, maka delapan tujuan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut, yakni: Mendeskripsikan kualitas rencana pembelajaran dan pelaksanaannya dalam Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh guru Program Studi Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri, SMK Swasta, SMK Berakreditasi A dan SMK Berakreditasi A. Di samping itu juga mendeskripsikan perbedaan kualitas rencana pembelajaran dan pelaksanaannya diantara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Perlu diketahui bahwa SMK yang dimaksudkan adalah sejumlah sembilan SMK di Kabupaten Kediri.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang berguna untuk kepentingan-kepentingan yaitu menginformasikan tentang kualitas rencana pembelajaran dan pelaksanaannya yang secara riil terjadi di lapangan dan hal itu sebagai informasi bagi guru Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kepala SMK, Dinas Pendidikan Kabupaten dan peneliti selanjutnya.

Implementasi KTSP adalah penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam pembuatan rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan SMK. Rencana Pembelajaran adalah rancangan sistematis proses pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menjamin terjadinya kualitas pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Konsep istilah ini sama dengan istilah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang umum digunakan dalam administrasi pembelajaran milik guru. Dipilih istilah Rencana Pembelajaran untuk memudahkan penyebutan dalam uraian dan menimbulkan kesan perbedaan dengan istilah Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses aktivitas guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditentukan untuk membantu peserta didik mencapai penguasaan kompetensi tertentu. Kualitas rencana pembelajaran adalah tingkat ketepatan dan kelengkapan komponen-komponen yang harus terkandung dalam rencana pembelajaran sebagaimana harus dicerminkan dalam aspek-aspeknya, yakni identitas dan kompetensi, pengembangan materi bahan ajar, pengembangan media dan sumber belajar, skenario kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kualitas pelaksanaan pembelajaran adalah tingkat ketepatan, kedalaman dan atau keluasan dalam mewujudkan setiap komponen dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, baik dalam membuka pembelajaran, melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, menutup pembelajaran, dan menggunakan faktor pendukung.

Akreditasi SMK adalah kelayakan program dalam satuan pendidikan SMK berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Propinsi, yang didalamnya termuat delapan standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Akreditasi disajikan dalam bentuk nilai dan kategori peringkat dan dinyatakan dalam sertifikat akreditasi yang dikeluarkan Badan Akreditasi Propinsi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian jenis deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dengan angket yaitu angket RPP dan angket pelaksanaan pembelajaran. Populasi penelitian 73

responden guru program studi dari sebelas SMK Negeri dan SMK Swasta serta SMK Berakreditasi A dan SMK Berakreditasi B Kabupaten Kediri. Instrumen diuji cobakan pada 14 responden dan sisanya 59 responden diperlakukan sebagai sumber data penelitian. Analisis data statistik deskriptif untuk mengetahui kualitas RP dan pelaksanaan pembelajaran, kemudian untuk mengetahui perbedaan kualitas RP dan pelaksanaannya menggunakan uji beda menggunakan uji t. Untuk keperluan analisis menggunakan *SPSS 18 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan, kualitas RPP SMK Negeri: 82%, SMK Swasta: 71,6%, SMK Negeri dan Swasta: 72,48%. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran SMK Negeri: 85%, SMK Swasta: 81,8%, SMK Negeri dan Swasta: 82,08%. Kualitas RPP SMK Akreditasi A: 75,22%, SMK Akreditasi B: 68,75% SMK Akreditasi A dan B: 72,48%. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran SMK Akreditasi A: 83,2%, SMK Akreditasi B: 80,55%, SMK Akreditasi A dan B: 82,08%.

Hasil analisis inferensial menunjukkan, Perbedaan Kualitas RPP antara SMK Negeri dan Swasta $t = 2,544$ dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,014$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya **Ada Perbedaan**. Perbedaan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran antara SMK Negeri dan Swasta $t = 0,831$ dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,410$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya **Tidak Ada Perbedaan**. Perbedaan Kualitas RPP antara SMK Akreditasi A dan B $t = 2,843$ dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,006$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya **Ada Perbedaan**. Perbedaan Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran antara SMK Akreditasi A dan B $t = 1,231$ dengan tingkat

signifikansi $\alpha = 0,224$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya *Tidak Ada Perbedaan*.

Kualitas Rencana Pembelajaran SMK Negeri dan SMK Swasta Kabupaten Kediri

Sebagaimana dikemukakan Mulyasa (2007:213), Rencana Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Perencanaan yang baik akan melahirkan pelaksanaan pembelajaran yang baik karena guru dan peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang ingin dicapai dan cara mencapainya. Dengan perencanaan yang baik, guru dapat menciptakan situasi yang memungkinkan peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pembelajaran yang dilaksanakan. Dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran suatu perencanaan sangatlah penting karena perencanaan itu dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui implementasi KTSP di dalam pembelajaran di SMK. Berkenaan dengan hal itu, penelitian ini mengkaji implementasinya di dalam rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mengetahui hal itu dikaji kualitas rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Semester I Tahun Pelajaran 2012-2013 pada SMK Negeri dan SMK Swasta di Kabupaten Kediri. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kualitas Rencana Pembelajaran di SMK Kabupaten Kediri, skor rata-rata terbaca 57,983 atau sebesar 72,48%. Ini dapat diartikan bahwa kualitas Rencana Pembelajaran di

SMK Kabupaten Kediri, baik di SMK Negeri maupun di SMK Swasta, termasuk dalam kategori baik.

Hal itu dapat dimaknai bahwa secara akumulatif, kelima hal pokok yang terkandung dalam Rencana Pembelajaran, mulai dari identitas dan kompetensi, pengembangan materi dan bahan ajar; pengembangan media dan sumber belajar; skenario kegiatan pembelajaran dan penilaian telah mengandung aspek dan indikator yang sesuai, tepat, dan runtut.

Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran di SMK Negeri dan SMK Swasta Kabupaten Kediri

Dari hasil analisis deskriptif kualitas Pelaksanaan Pembelajaran, skor rata-rata terbaca 65,66 atau 82,08%. Hal itu dapat diartikan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) Semester I Tahun Pelajaran 2012-2013 di SMK Negeri dan SMK Swasta Kabupaten Kediri termasuk kategori sangat baik. Dapat dimaknai pula bahwa secara akumulatif keempat hal pokok yang termuat dalam proses Pelaksanaan Pembelajaran, mulai mengawali atau membuka pembelajaran melaksanakan kegiatan inti pembelajaran, dan mengakhiri atau menutup pembelajaran hingga menggunakan faktor pendukung, ditinjau dari aspek dan indikator yang terkandung di dalamnya sudah sangat sesuai, tepat, runtut dan lengkap.

Kualitas Rencana Pembelajaran SMK Akreditasi A dan SMK Akreditasi B Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian kualitas RPP yang telah dibuat oleh guru Bidang

Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), semester I tahun ajaran 2012 SMK Akreditasi A dan B dapat dijelaskan, kualitas RPP SMK Akreditasi A sebesar 75,22% artinya kategori baik dan SMK Akreditasi B sebesar 68,75% artinya kategori baik. Menurut pengkategorian kualitas RPP SMK Akreditasi A dan B termasuk kategori baik, namun sebetulnya ada perbedaan, yaitu SMK Akreditasi A berada pada batas atas kategori baik dan pada batas bawah kategori sangat baik, sedangkan SMK Akreditasi B berada dibawahnya yaitu pada kategori baik.

Jadi berkenaan dengan RPP keterkaitannya dengan kelima hal pokok dalam RPP, mulai dari identitas dan kompetensi, pengembangan materi dan bahan ajar pengembangan media dan sumber belajar, strategi pembelajaran dan penilaian ditinjau dari aspek dan indikator yang terkandung didalamnya, SMK Akreditasi A mendekati sangat sesuai, tepat, runtut dan lengkap sedangkan SMK Akreditasi B sesuai, tepat, dan runtut menurut dokumen.

Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran SMK Akreditasi A dan SMK Akreditasi B Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian kualitas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru Bidang Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), semester I tahun ajaran 2012 SMK Akreditasi A dan B dapat dijelaskan, kualitas pelaksanaan pembelajaran SMK Akreditasi A sebesar 83,2 % artinya kategori sangat baik dan SMK Akreditasi B sebesar 80,55% artinya kategori sangat baik. Jadi keduanya dalam pelaksanaan pembelajaran, keterkaitannya dengan empat hal pokok mulai dari membuka pembelajaran,

kegiatan inti pembelajar menutup pembelajaran dan faktor pendukung ditinjau dari aspek dan indikator yang terkandung didalamnya, dapat diartikan keterlaksanaanya sangat sesuai, tepat, runtut dan lengkap.

Hasil Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan uji t menggunakan independen sampel terbaca nilai t sebesar 2,544 dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,014$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya *ada perbedaan* kualitas RPP yang telah dibuat oleh guru Bidang Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), antara SMK Negeri dan Swasta Kabupaten Kediri. Kualitas RPP SMK Negeri = 82%. artinya sangat baik, kualitas RPP SMK Swasta = 71,6 %. artinya baik

Berkaitan dengan hasil penelitian, ada perbedaan kualitas RPP antara SMK Negeri dan Swasta diduga ada beberapa penyebab, karena idealnya meskipun berbeda dalam hal model, ciri khas atau kuantitas, tetapi semestinya dari segi kualitas tidak berbeda. Kemungkinan penyebab pertama, pemahaman tentang RPP guru bidang studi SMK Swasta masih kurang dibanding guru bidang studi SMK Negeri.

Hal itu mungkin karena belum mengikuti penataran atau pelatihan tentang RPP dan atau karena belum adanya musyawarah guru bidang studi untuk Bidang Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Dengan demikian, maka hal-hal penting dan mendasar dalam penyusunan RPP masih kurang dipahami dan yang menyangkut kualitas perencanaan pembelajaran yaitu pengembangan materi dan bahan ajar, pengembangan media dan sumber belajar, strategi penyampaian dalam pembelajaran

serta penilaian, antara guru bidang studi SMK yang satu dengan yang lain belum dapat bersinergis.

Kemungkinan penyebab kedua, terkait dengan kebiasaan ketertiban administrasi guru bidang studi, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) merupakan mata pelajaran praktikum, artinya porsi jam pelajaran praktek lebih besar dibanding teori. Kadang guru bidang studi meskipun secara realitas dalam pembelajaran praktikum sudah menguasai dan berkompeten, tetapi dalam hal administrasi, pemahaman secara teori penyusunan RPP kurang atau tidak telaten, sehingga kurang memperhatikan penyusunan RPP.

Jadi kesimpulannya terkait kualitas RPP, solusi yang diperkirakan dapat mengakomodasi adalah meningkatkan kompetensi dan pemahaman tentang pembuatan atau penyusunan RPP dengan penataran atau pelatihan dan perlu adanya musyawarah guru bidang studi, Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri dan Swasta Kabupaten Kediri. Disamping itu diharapkan kesadaran guru secara administratif untuk membuat RPP, dengan harapan dapat memperlancar proses pembelajaran dan peningkatan kualitas peserta didik.

Hasil Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan tabel hasil analisis uji beda dengan uji t menggunakan independen sampel terbaca nilai t sebesar 0,831 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,410$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya *tidak ada perbedaan* kualitas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru Bidang Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), antara SMK Negeri dan Swasta Ka-

bupaten Kediri. Kualitas pelaksanaan pembelajaran SMK Negeri = 85 %, artinya sangat baik dan kualitas pelaksanaan pembelajaran SMK Swasta = 81,8 %, artinya sangat baik

Sehubungan dengan hasil penelitian, tidak ada perbedaan kualitas pelaksanaan pembelajaran antara SMK Negeri dan Swasta, hal itu diduga ada beberapa kemungkinan penyebab karena lazimnya apabila RPP ada perbedaan kualitas, maka kualitas pelaksanaan pembelajaran akan berbeda. Kemungkinan penyebab pertama, meskipun secara administrasi tentang RPP kurang lengkap atau tidak membuat secara tertulis, tetapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran, mengenai penguasaan materi, penentuan tujuan untuk penguasaan kompetensi peserta didik, strategi penyampaian dan lain-lain sebetulnya sudah sama-sama berpengalaman, menguasai dan berkompeten. Selanjutnya penyebab kedua, terkait kategori rentang kualitas keterlaksanaan proses pelaksanaan pembelajaran meskipun kualitas berbeda namun keduanya masih berada pada rentang kategori yang sama yaitu sangat baik.

Namun demikian, sebetulnya pelaksanaan pembelajaran akan bisa lebih runtut dan lancar serta tepat sasaran apabila mengacu dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal itu sebagaimana diterangkan oleh Mulyasa (2007:224) bahwa tugas guru bukan hanya pengetahuan, akan tetapi lebih dari itu yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif untuk membentuk dan mencapai makna tinggi. Jadi untuk pencapaian penguasaan kompetensi agar peserta didik menjadi manusia berpengetahuan, berpikir integral komprehensif, maka pelaksanaan pembelajaran sangat diharapkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Hasil Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan uji t menggunakan independen sampel terbaca nilai t sebesar 2,843 dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,006$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya *ada perbedaan* kualitas RPP yang telah dibuat oleh guru Bidang Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) antara SMK Akreditasi A dan B Kabupaten Kediri. Kualitas RPP SMK Akreditasi A = 75,22 % artinya baik, kualitas RPP SMK Akreditasi B = 68,75 % artinya baik.

Berkenaan dengan hasil penelitian, ada perbedaan kualitas RPP antara SMK Akreditasi A dan B diduga karena beberapa penyebab. Pertama karena pemahaman tentang rencana pembelajaran terkait lima hal pokok yang terkandung dalam RPP mulai tentang identitas dan kompetensi, pengembangan materi dan bahan ajar, pengembangan media dan sumber belajar, strategi pembelajaran dan penilaian, SMK Akreditasi B masih kurang dibanding SMK Akreditasi A. Kemungkinan penyebab kedua karena ada sebagian guru bidang studi yang terbiasa pada mata pelajaran praktikum kurang kesadaran dengan hal-hal yang bersifat administrasi, sehingga pemahaman secara teori tentang RPP masih kurang.

Solusi untuk beberapa hal tersebut, guru bidang studi yang membidangi kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sangat diharapkan dengan meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang RPP, merubah sudut pandang pemahaman rencana pembelajaran model sebelumnya kearah pemahaman yang berorientasi penguasaan kompetensi peserta didik.

Hasil Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan uji t menggunakan independen sampel terbaca nilai t sebesar 1,231 dengan tingkat signifikasi $\alpha = 0,224$ lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, artinya *tidak ada perbedaan* kualitas pelaksanaan pembelajaran, yang telah dilakukan oleh guru Bidang Studi Keahlian Teknik Otomotif, Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) antara SMK Akreditasi A dan B Kabupaten Kediri. Kualitas pelaksanaan pembelajaran SMK Akreditasi A = 83,2%, artinya sangat baik dan kualitas pelaksanaan pembelajaran SMK Akreditasi B = 80,55%, artinya sangat baik.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, khususnya dengan materi pembelajaran, dan dalam hal ini tugas guru menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran yang telah terprogram, terencana dengan tujuan agar penguasaan kompetensi tertentu peserta didik. Sehubungan dengan hasil analisis, tidak ada perbedaan kualitas pelaksanaan pembelajaran keduanya berkategori sangat baik, meskipun berdasarkan hasil analisis berbeda tetapi masih dalam rentang kategori sama. dapat dijelaskan karena pemahaman dan implementasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran antara guru bidang studi SMK Akreditasi A dan B dapat diartikan setara sama-sama berpengalaman dan berkompeten. Hal itu artinya pemahaman terhadap standar proses yang berkaitan dengan empat hal pokok dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari membuka pembelajaran, melakukan kegiatan inti pembelajaran, menutup pembelajaran dan faktor pendukung, semua sudah setara keterlaksanaannya dalam proses pembelajaran.

Hasil Lain: Masukan dan atau Tanggapan

Berkenaan dengan penelitian yang telah dilakukan, berdasarkan pendapat, koreksi dan atau masukan secara tertulis dari guru Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, diperoleh dua hal.

Pendapat, koreksi dan atau masukan tentang pelaksanaan KTSP pada SMK, Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR): (a) Pada KTSP prinsipnya pelaksanaan pembelajaran sudah bagus, pengaturan jadwal dan jam pembelajaran sangat leluasa untuk diatur disesuaikan dengan alat praktek yang dimiliki sekolah, tetapi kadang ada yang tidak dapat dilakukan karena beberapa keterbatasan baik dari pihak guru maupun siswa, sehingga tidak semua target bisa dilaksanakan secara menyeluruh. Namun demikian dapat memberikan keleluasaan berkeaktifitas guru untuk menyusun, merancang dan mengkondisikan program pembelajaran. (b) Sebaiknya pelaksanaan KTSP lebih mengacu pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI), karena selama ini standar kompetensi dan kompetensi dasar pada kompetensi keahlian TKR untuk memenuhi standar kompetensi DU/DI masih perlu sinkronisasi dan atau tambahan standar kompetensi.

Pendapat dan atau tanggapan tentang rencana akan diberlakukannya Kurikulum 2013 pada SMK, Program Studi Keahlian Teknik Otomotif, khususnya Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR): (a) Kurikulum tidak perlu sering diganti, yang utama adalah dilaksanakan dengan sebaik mungkin dievaluasi, dan dibenahi selama pelaksanaan. Terlalu seringnya berganti kurikulum menyebabkan pelaksanaan disekolah kurang sempurna, karena kurikulum

tidak dapat dijalankan dengan baik dan belum tentu langsung dapat dipahami dan dilaksanakan oleh guru. (b) Kurikulum 2013 untuk produktif otomotif di blok atau dikonsentrasikan pada semester 5 dan 6 bagus sekali, namun untuk tenaga pengajar instruktur jumlahnya harus cukup, dan itu bisa menyita waktu dan tenaga, alat praktek tersebut.

Keterkaitan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Pada dasarnya setiap perubahan kurikulum seyogyanya dipahami sebagai usaha perbaikan kearah peyempurnaan kurikulum. Demikian juga setelah diberlakukan KTSP, kemudian berlanjut diterapkannya Kurikulum 2013, maka hal itu merupakan suatu hal yang biasa dan alami.

Antara Kurikulum 2013 dan KTSP, sebenarnya terdapat kesamaan ESENSI Kurikulum 2013 dan KTSP. Misal pendekatan ilmiah (*Saintific Approach*) yang pada hakekatnya adalah pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa mencari pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Pendekatan ini mempunyai esensi yang sama dengan Pendekatan Keterampilan Proses (PKP). Masalah pendekatan sebenarnya bukan masalah kurikulum, tetapi masalah implementasi yang tidak jalan di kelas. Bisa jadi pendekatan ilmiah yang diperkenalkan di Kurikulum 2013 akan bernasib sama dengan pendekatan-pendekatan kurikulum terdahulu bila guru tidak paham dan tidak bisa menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Jadi selain ada perbedaan juga ada kesamaan dan sekaligus merupakan kesinambungan antara Kurikulum 2013 dan KTSP. Hal itu dapat diterangkan dari tinjauan dan pengkajian dari sisi rencana pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, bahwasannya pada KTSP tugas guru seba-

gai fasilitator, materi pembelajaran disampaikan secara parsial, dan tujuan akhir penguasaan pengetahuan, sikap, dan skill. Sedangkan pada kurikulum 2013 tugas guru membeberkan fakta, materi disampaikan secara simultan, siswa mengkonstruksi dalam fikiran kearah diakademiskan untuk presentasi dan tujuan akhir *performance* dan *skill*.

PENUTUP

Kesimpulan

Kualitas RPP SMK Negeri: Sangat Baik, SMK Swasta: Baik, SMK Negeri dan Swasta: Baik. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran SMK Negeri: Sangat Baik SMK Swasta: Sangat Baik, SMK Negeri dan Swasta: Sangat Baik. Kualitas RPP SMK Akreditasi A: Hampir Sangat Baik, SMK Akreditasi B: Baik, SMK Akreditasi A dan B: Baik. Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran SMK Akreditasi A: Sangat Baik, SMK Akreditasi B: Sangat Baik, SMK Akreditasi A dan B: Sangat Baik. Uji beda Kualitas RPP antara SMK Negeri dan Swasta : ***Ada Perbedaan***. Uji beda Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran antara SMK Negeri dan Swasta ***Tidak Ada Perbedaan***. Uji beda Kualitas RPP antara SMK Akreditasi A dan B : ***Ada Perbedaan***. Uji beda Kualitas Pelaksanaan Pembelajaran antara SMK Akreditasi A dan B ***Tidak Ada Perbedaan***.

Rencana Pembelajaran SMK Canda Bhirawa Pare = 53,6250 (67%), artinya baik. SMK Kertanegara Wates = 62,8889 (78,6%), artinya sangat baik. SMK Muhammadiyah Ngadiluwih = 55,25 (69%), artinya baik. SMK PGRI Kras = 60,75 (75,9%), artinya sangat baik. SMK Pembangunan Kandangan = 52,125 (65%), artinya baik. SMK Arrahmah Papar = 60,25 (75,3%), artinya baik. SMK Putra Utama Kepung = 54,6 (68,3%), artinya baik. SMK Hidayatus

Sholikin Gurah = 55,25 (69,1%) , artinya baik. SMK Negeri I Ngasem = 65,6 (82%), artinya sangat baik. Kualitas RPP tertinggi SMK Negeri I Ngasem = **82 %**, artinya sangat baik. Kualitas RPP terendah SMK Pembangunan Kandangan = **65 %**, artinya baik. Pelaksanaan Pembelajaran SMK Canda Bhirawa Pare = 61,125 (76,4%), artinya sangat baik. SMK Kertanegara Wates = 65,8889 (82,4%), artinya sangat baik. SMK Muhammadiyah Ngadiluwih = 62,75 (78,4%), artinya baik. SMK PGRI Kras = 68,5 (85,6%), artinya sangat baik. SMK Pembangunan Kandangan = 65,625 (82%), artinya sangat baik. SMK Arrahmah Papar = 70,0833 (87,6%), artinya sangat baik. SMK Putra Utama Kepung = 64,2 (80,3%), artinya sangat baik. SMK Hidayatus Sholikin Gurah = 60 (75%), artinya baik. SMK Negeri I Ngasem = 68 (85%), artinya sangat baik. Kualitas pelaksanaan pembelajaran tertinggi SMK Arrahmah Papar = **87,6 %**, artinya sangat baik. Kualitas pelaksanaan pembelajaran terendah SMK Hidayatus Sholikin Gurah = **75 %**, artinya baik.

Saran

Bagi Guru program studi keahlian teknik otomotif, peningkatan kesadaran pembuatan RPP, Perlu adanya musyawarah guru program studi. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memberikan himbauan dan atau mewajibkan membuat RPP, mengadakan musyawarah guru program studi, himbauan pentingnya kesiapan mental psikologis terkait tampilan cita rasa seorang guru, terkait kesenjangan standar kompetensi antara SMK dan Du/Di, serta konsentrasi mata pelajaran produktif pada semester 5-6 menurut kurikulum 2013, SMK perlu komunikasi lintas dan kerjasama utamanya

dengan Du/Di dan Dinas Pendidikan Kabupaten. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten, berkenaan dengan dengan paparan kualitas RPP dan pelaksanaan pembelajaran, perlu menyampaikan himbauan atas langkah tertentu ke SMK, guna perlunya peningkatan kesadaran kewajiban administratif dan kompetensi, Terkait kesenjangan standar kompetensi antara SMK dengan Du/Di serta

konsentrasi mata pelajaran produktif otomotif pada semester 5-6 menurut kurikulum 2013, dimohon berkenan memikirkan dan mengambil langkah nyata agar pembelajaran lebih kondusif dan lancar. Bagi peneliti selanjutnya, bila diperlukan dapat dijadikan masukan untuk penelitian utamanya yang terkait RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2001. *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education Buku 1)*. Jakarta: Tim BBE Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kompetensi Harus Sesuai dengan Program-Keahlian*.
- Heriyanto. 2010. *Persepsi Guru Program Keahlian Mekanik Otomotif terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK se-Kabupaten Semarang*. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Th. 2005 *tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 Th. 2008, *tentang Guru*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Th. 2006 *tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Th. 2006 *tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Suwarno, Eko. 2011. *Penyikapan (Concern) Guru Sekolah Menengah kejuruan (SMK) terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang No. 32 Th. 2004. *Tentang Pemerintah Daerah*